

**PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN
TARI BEDANA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA N 1
SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH**

(Skripsi)

**Oleh
NI MADE DWI SEPTIANINGSIH**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN TARI BEDANA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA N 1 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH

Oleh

NI MADE DWI SEPTIANINGSIH

Lampung mempunyai beragam budaya salah satunya kesenian tradisional Lampung yaitu Tari Bedana. Tari ini digunakan sebagai pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Seputih Raman dalam penelitian ini dapat dilihat bagaimanakah proses dan hasil pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Seputih Raman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran ragam gerak tari bedana dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di SMA N 1 Seputih Raman Lampung Tengah. Guru telah menerapkan metode demonstrasi pada setiap proses pembelajaran, namun guru juga menggunakan metode lain yaitu metode ceramah dan metode media audio visual yang menunjang pembelajaran tari menggunakan metode demonstrasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah 8 siswi kelas X yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan guru pembimbing ekstrakurikuler. Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data deskriptif kualitatif diperoleh dari kualitas gerak siswa yang dilihat dari hasil tes praktik dan pengamatan aktivitas belajar siswa serta aktivitas guru dalam pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode demonstrasi. Digunakan presentase patokan dengan skala lima dari hasil tes praktik dan lembar aktivitas belajar siswa untuk melihat kualitas gerak siswa. Berdasarkan analisis pada lembar pengamatan praktik, dapat diketahui kemampuan siswa dalam memperagakan tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Seputih Raman. Dalam penelitian ini terdapat beberapa temuan yaitu guru menggunakan lebih dari satu metode pada proses pembelajaran.

Kata kunci : pembelajaran, metode demonstrasi, tari *bedana*

ABSTRACT

THE USE OF DEMONSTRATION METHOD IN LEARNING ART OF AGRICULTURE IN EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN SMA N 1 SPECIALLY CENTRAL RAMAN LAMPUNG

By

NI MADE DWI SEPTIANINGSIH

Lampung has a variety of cultures, one of which is traditional Lampung arts, Bedana Dance. This dance is used as learning in extracurricular activities at SMA N 1 Seputih Raman in this study can be seen how the process and results of bedana dance learning using demonstration methods in extracurricular activities at SMA Negeri 1 Seputih Raman. This study aims to determine the use of demonstration methods on learning various movements of bedana dance in extracurricular activities to improve student learning activities at SMA N 1 Seputih Raman, Central Lampung. The teacher has applied the demonstration method in each learning process, but the teacher also uses other methods namely lecture methods and audio visual media methods that support dance learning using the demonstration method. The source of the data in this study were 8 students of class X who took extracurricular activities and extracurricular tutors. This research design uses qualitative descriptive research. Qualitative descriptive data was obtained from the quality of the students' motion which was seen from the results of practical tests and observations of student learning activities as well as teacher activities in bedana dance learning using the demonstration method. A benchmark percentage is used with a scale of five from the results of practice tests and student learning activity sheets to see the quality of student movement. Based on the analysis on the practice observation sheet, it can be seen the students' ability in demonstrating bedana dance at extracurricular activities at SMA Negeri 1 Seputih Raman. In this study there are several findings that the teacher uses more than one method in the learning process.

Keywords: *learning, demonstration methods, dance bedana.*

**PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN
TARI BEDANA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI SMA N 1 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH**

**Oleh
NI MADE DWI SEPTIANINGSIH**

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Seni Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **Penggunaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Tari Bedana dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA N 1 Seputih Raman Lampung Tengah**

Nama Mahasiswa : **Ni Made Dwi Septianingsih**

No. Pokok Mahasiswa : 1413043028

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan .



Hasyimkan, S.Sn., M.A.
NIP 19710213 200212 1 001

Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.
NIP 19750624 200212 1 003

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001



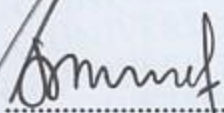
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Hasyimkan, S.Sn., M.A.**

Sekretaris : **Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.**


.....

.....

.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **01 Oktober 2018**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ni Made Dwi Septianingsih
No. Pokok Mahasiswa : 1413043028
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institusi lain.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2018



Ni Made Dwi Septianingsih
NPM. 1413043028

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kecamatan Seputih Raman pada tanggal 19 September 1996, anak kedua dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak I Ketut Putra S.Pd dan Ibu Dra.Ni Ketut Sutiasih.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis sebagai berikut :

1. Taman Kanak-kanak (TK) Widya Dharma diselesaikan pada tahun 2002
2. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Rama Murti diselesaikan pada tahun 2008
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Seputih Raman diselesaikan pada tahun 2011
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Seputih Raman diselesaikan pada tahun 2014

Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Taru melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Kemudian di tahun 2017, Penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP N 1 Pakuanratu Way Kanan, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Gunung Cahya, Kecaatan Pakuanratu, Kaupaten Way Kanan dan pada tahun 2018 penulis melakukan penelitian di SMA N 1 Seputih Raman Lampung Tengah untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“Untuk mendapatkan kesuksesan, keberanianmu harus lebih besar daripada ketakutanmu”

“Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu”

(1 Timotius 4:12)

Ketika sesuatu hilang dari genggaman kita, Tuhan tidak menghukum

Tapi agar genggaman kita terbuka, dan dapat menerima

Sesuatu hal yang jauh lebih baik lagi

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Om Swastyastu,

Teriring doa dan rasa syukur kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa) yang selalu menjadi pembimbing dan penuntun dalam menjalani hidup ini. Segala rasa terimakasih selalu tercurah dalam relung hatiku, kini ku mengerti arti dari sebuah kesabaran dalam penantian, sungguh berarti karunia yang engkau berikan kepada hamba Yang Widhi dan dari hati yang paling dalam ku persembahkan karya ini sebagai bukti cinta kasihku kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahandaku tercinta I Ketut Putra, S.Pd. engkau adalah kekuatan dalam hidupku engkau pemberi semangat dan dukungan yang luar biasa didalam hidupku dengan segala pengorbanan yang tak akan pernah terbayar. Terima kasih atas segenap cinta dan kasih sayang, semangat, dan dukungan serta doa yang selalu menyertai setiap langkah hidupku, ini adalah salah satu tanda baktiku.
2. Ibuku tersayang Ni Ketut Sutiasih engkau segalanya bagi hamba dimana engkau selalu sabar member semangat dan dukungan untukku disaat menjalani segala aktivitasku tiada lelah dan selalu sabar member saran dan cinta kasihmu kepadaku. Wanita terhemat yang ku miliki semoga ku bisa seperti mu ibu.

3. Kakakku Ni Putu Eka Yulianingsih, S.Pd. yang selalu memberikan motivasi, semangat dan arahan saat aku mengalami kesulitan dan sebagai panutanku dalam menjalani segala urusanku.
4. Adikku I Nyoman Triana Saputra yang selalu mengingatkanku untuk berjuang, memberi semangat dan doa.
5. Almamater tercinta Universitas Lampung. Terimakasih atas pengalaman hidup dan pembelajaran yang sangat berharga.
6. Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung yang banyak member pengalaman yang sangat berharga.

SANWACANA

Astungkara, puji syukur penulis ucapkan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa) yang telah melimpahkan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Seni Tari Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA N 1 Seputih Raman Lampung Tengah” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Hasyimkan, S.Sn., M.A. selaku pembimbing I yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, semangat dan nasehat demi terselesaikannya skripsi ini.
2. Dr. I Wayan Mustika, M.Hum. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya serta memberi semangat dalam membantu penyusunan skripsi ini.
3. Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas yang telah banyak memberikan saran dan nasehat dalam meyelesaikan skripsi ini.
4. Agung Kurniawan, S.Sn.,M.Sn, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus pebimbing Akademik yang selalu memberi motivasi kepada penulis.

5. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Seni Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman.
8. Staff dan karyawan Program Studi Pendidikan Seni Tari yang banyak membantu penulis.
9. Drs. Nyoman Suarmo, M.M. selaku Kepala SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah dan Sri Kartini, S.Sn. selaku guru mata pelajaran seni budaya serta 8 siswa kelas XI terimakasih atas kesan yang baik, kerjasama dan bantuannya.
10. Kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, motivasi, serta senantiasa mengusahakan yang terbaik tanpa mengenal lelah dan doa yang tak pernah usai untuk keberhasilan penulis.
11. Kakak-kakakku Putu Eka, S.Pd., Wayan Suardita S.Kom., Dewa Putu Suta Wijaya, S.E., Putu Wahyu, Kadek Aryati, Wayan eka pradana yang selalu memberikan motivasi dalam setiap langkahku.
12. Adikku Komang Triana Saputra yang memberikan warna dalam setiap hariku.
13. Keponakanku I Wayan Wiswa Wijaya yang selalu memberi canda tawa setiap waktu.
14. Keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan serta doa untuk keberhasilanku.
15. Sahabat-sahabatku, Sayu Putu Widya, Tri Handayani, Kak bhakti, Putri Mei Maharani, Fitra Hayuni, Wahyudi, darma, Febrianto Wikanjaya terimakasih atas kesetiaannya membantuku.
16. Geng kosan mbk widya, putri mei, ashari, made, abang rian, yovi, jun, kak dika kak fredy, kak ical yang selalu memberi kebahagiaan selama menjadi anak kos di Bandar Lampung.

17. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Adel, Anggun Py, Anggun Suri, Asmara, Afrizal, Atika, Delvia, Dirga, Eliza, Fitra, Fransiska, Ghaluh, Heni, Ita, Acun, Butet, Kuat, Lusi, Lena, Mindayu, Nengah Novel, Uul, Alm. Dayat, Puguh, Puspita, Putri mei, Rani Kobe, Icak, Sadita, Santi, Sintiya, Thantia, Vera, Wahyudi serta Zakia. Terimakasih untuk 4 tahun kebersamaannya atas dorongan dan semangat serta pengalaman yang indah.
18. Rekan-rekan KKN-PPL Kecamatan Pakuanratu Way Kanan.
19. Seluruh kakak tingkat 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013 dan adik tingkat 2015, 2016, 2017 terimakasih atas pengalam indah yang tak kulupakan.
20. Teruntuk Mas Jaya terimakasih banyak telah bersabar dan selalu menyempatkan waktu untuk membantu kami menyelesaikan segala urusan kami dikampus.
21. Seluruh pihak yang telah membanu dalam proses penyelesaian skripsi ini tanpa terkecuali, terimakasih banyak.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, *Om Svha*.

Bandar Lampung, Juli 2018

Penulis,

Ni Made Dwi Septianingsih

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
PERSEMBAHAN.....	vi
SANWACANA	vii
MOTTO	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Penelitian	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Landasan Teori	13
2.3 Ekstrakurikuler	15
2.4 Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	16
2.5 Belajar	17
2.6 Teori Belajar	18
2.7 Pembelajaran	20
2.8 Pengertian Metode Pembelajaran	22
2.9 Metode Demonstrasi	25
2.10 Aktivitas Belajar	30
2.11 Tari	30
2.12 Kerangka Pikir Penelitian	51
BAB III METODE PENELITIAN	54
3.1 Desain Penelitian	54
3.2 Sumber Data	57
3.3 Teknik Pengumpulan Data	57
3.4 Instrumen Penelitian	59

3.5 Tes Praktik	61
3.6 Teknik Analisi Data	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
4.1 Lokasi Penelitian	72
4.2 Kondisi Siswa	75
4.3 Hasil Penelitian	76
4.3.1 Laporan Hasil Penelitian	76
4.3.2 Pertemuan Pertama	78
4.3.3 Pertemuan Kedua	86
4.3.4 Pertemuan Ketiga	96
4.3.5 Pertemuan Keempat	105
4.3.6 Pertemuan Kelima	114
4.3.7 Pertemuan Keenam	122
4.4 Temuan	139
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	140
5.1 Simpulan	140
5.2 Saran	141
DAFTAR PUSTKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Lembar Penguatan Tes Praktik Pada Tari Bedana.....	61
Tabel 3.2 penentuan patokan dengan perhitungan persentase untuk skala lima.....	64
Tabel 3.3 Lembar penilaian aktivitas siswa	65
Tabel 3.4 penentuan patokan dengan perhitungan persentase untuk skala lima	66
Tabel 3.5 Angket Penilaian Siswa Terhadap Pembelajaran	67
Tabel 3.6 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Demontrasi.....	68
Tabel 4.1 Jumlah dan Keadaan Sarana Prasarana Pendidikan SMA N 1 Seputih Raman.....	74
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Kelas X.....	75
Tabel 4.3 Jumlah Siswa Kelas XI.....	75
Tabel 4.4 Jumlah Siswa Kelas XII.....	75
Tabel 4.5 Daftar nama siswi yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari....	82
Tabel 4.6 Lembar Penilaian Aktivitas Guru pada Pertemuan Pertama ...	84
Tabel 4.7 Lembar penilaian aktivitas belajar siswa pada pertemuan Pertama	85
Tabel 4.8 Lembar Penilaian Aktivitas Guru pada Pertemuan Kedua	92
Tabel 4.9 Lembar Penilaian Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedua	93
Tabel 4.10 Hasil belajar ragam gerak tari <i>bedana</i> siswi pertemuan Kedua	95
Tabel 4.11 Lembar penilaian aktivitas guru pada pertemuan pada pertemuan ketiga	101
Tabel 4.12 Lembar penilaian aktivitas belajar siswa pada pertemuan Ketiga	102
Tabel 4.13 Hasil belajar ragam gerak tari <i>bedana</i> siswi pertemuan Ketiga	104
Tabel 4.14 Lembar penilaian aktivitas guru pada pertemuan pada pertemuan keempat	110
Tabel 4.15 Lembar penilaian aktivitas belajar siswa pada pertemuan Keempat	111
Tabel 4.16 Hasil belajar ragam gerak tari <i>bedana</i> siswi pertemuan Keempat	113
Tabel 4.17 Lembar penilaian aktivitas guru pada pertemuan pada pertemuan kelima	118
Tabel 4.18 Lembar penilaian aktivitas belajar siswa pada pertemuan Kelima	119
Tabel 4.19 Hasil belajar ragam gerak tari <i>bedana</i> siswi pertemuan Kelima	121
Tabel 4.20 Lembar penilaian aktivitas guru pada pertemuan pada	

pertemuan keenam	126
Tabel 4.21 Lembar penilaian aktivitas belajar siswa pada pertemuan Keenam	127
Tabel 4.22 Hasil belajar ragam gerak tari <i>bedana</i> siswi pertemuan Kelima	130
Tabel 4.23 Hasil belajar ragam gerak tari <i>bedana</i> siswi pertemuan Keenam	131
Tabel 4.24 Hasil tes praktik pembelajaran tari <i>bedana</i> siswi pertemuan Keenam	131
Tabel 4.25 Angket Penilaian Siswa Terhadap Pembelajaran	133
Tabel 4.26 Lembar penilaian aktivitas guru pada pertemuan guru setiap pertemuan	135
Tabel 4.27 Pengamatan aktivitas belajar siswa dari seluruh Pertemuan	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	52
Gambar 4.1 SMA Negeri 1 Seputih Raman.....	73
Gambar 4.2 guru memberikan materi tentang sejarah dan makna tari bedana olok gading	80
Gambar 4.3 Guru bertanya pada siswa tentang materi yang disampaikan apakah sudah mengerti.....	81
Gambar 4.4 Gerak <i>tabik</i> yang diajarkan pada pertemuan kedua	88
Gambar 4.5 Guru mendemonstrasikan langkah surabaya yang diajarkan pada pertemuan kedua	89
Gambar 4.6 Guru mendemonstrasikan ragam gerak <i>pecah I</i> yang diajarkan pada pertemuan ketiga	98
Gambar 4.7 Guru membenahi salah satu siswi ragam gerak <i>pecah II</i> yang diajarkan pada pertemuan ketiga	99
Gambar 4.8 Ragam gerak <i>Mottokh Mejong</i> yang diajarkan pada pertemuan keempat	107
Gambar 4.9 Ragam gerak <i>Mottokh Mejong</i> yang diajarkan pada pertemuan keempat	108
Gambar 4.10 Ragam gerak <i>Mettokh Laju</i> yang diajarkan pada pertemuan kelima	116
Gambar 4.11 Ragam gerak <i>Mettokh Laju</i> yang diajarkan pada pertemuan kelima	117
Gambar 4.13 Ragam gerak <i>Kumbang Kacang</i> yang diajarkan pada pertemuan keenam	124
Gambar 4.13 Ragam gerak <i>Kumbang Kacang</i> yang diajarkan pada pertemuan keenam	125

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya. Pendidikan mempunyai peran penting dalam membina manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta manusia yang memiliki sikap positif terhadap segala hal, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang sangat penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia (Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003).

Penggunaan dalam kamus bahasa Indonesia (KBBI) merupakan proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, pemakaian penggunaan sangat penting dalam aktivitas yang ada penggunaan metode demonstrasi mampu mengkomunikasikan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pemberi kepada penerima oleh karena itu dalam merancang proses belajar hendaknya dipilih metode yang benar-benar efektif dan efisien atau merancang metode sendiri sehingga dapat menyampaikan pesan pembelajaran, yang akhirnya terbentuk kompetensi tertentu dari siswa. Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi mempunyai kemampuan atau potensi mengatasi kekuarangan-kekurangan guru,

metode demonstrasi mapu menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami siswa. Dengan demikian metode demonstrasi dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan.dari hal tersebut maka proses belajar efektif dan prestasi belajar siswa akan meningkat.

Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal serta memberi manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain. Disamping itu kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat dan kreativitas peserta didik yang berbeda – beda dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kegiatan ekstrakurikuler adalah adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh siswa diluar jam belajar, kegiatan ekstrakurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan (Permendikbud Nomor 62 2014).

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman, belajar adalah proses yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku yang disebabkan adanya reaksi terhadap suatu situasi tertentu atau adanya proseds internal yang terjadi didalam diri seseorang. (Morgan,1987:14)

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur – unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling

mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran adalah siswa, pelatih/guru, dan tenaga lainnya.

Peran pelatih atau guru dalam kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki andil yang sangat besar. Proses pembelajaran tidak akan berjalan secara kondusif tanpa adanya pengawasan dari guru. Pembelajaran yang monoton juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, pelatih/guru dalam kegiatan ekstrakurikuler harus mampu memotivasi siswa agar memiliki sikap aktif karena terkadang siswa sering sekali merasa bosan dengan kegiatan yang monoton dalam berlatih tari, maka dari itu guru harus memiliki model atau metode yang tepat digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler, untuk memilih metode yang tepat, guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip umum dan faktor-faktor yang mempengaruhi penetapannya.

Menurut Gagne (Winkel, 2007) Tahap motivasi ini yaitu saat motivasi dan keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar bangkit. Misalnya siswa tertarik untuk memperhatikan apa yang dipelajari, melihat gurunya datang, melihat apa yang ditunjukkan oleh guru dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

Metode merupakan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai suatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode (Wetty, 2011: 5).

Metode demonstrasi merupakan cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan pada peserta didik suatu proses situasi atau benda yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan (Roetiyah, 2011: 82). Menurut Sudjana (2002) metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses. Jadi dapat diketahui bahwa metode demonstrasi adalah penyajian pembelajaran dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya suatu pembelajaran disertai dengan penjelasan lisan.

Seni dalam pendidikan pada dasarnya adalah bagaimana seni itu ada dan dimasukkan dalam pendidikan untuk diterapkan atau diajarkan, agar siswa dapat mengembangkan bakat seni yang dimiliki, dalam pembelajaran seni budaya kepada siswa sangat bermanfaat untuk menunjang dan melestarikan kepada anak bangsa jangan mudah terpesona dengan budaya baru yang masuk ke Indonesia. Meskipun kita menerima dengan baik kebudayaan asing masuk ke dalam negeri, namun kita tidak serta merta menghapus budaya tradisional yang memiliki potensi positif untuk mengembangkan pembangunan bangsa kita (Mustika, 2012: 26). Melimpahnya kesenian tradisional yang berasal dari daerah – daerah Lampung salah satunya kesenian yang sangat diamati saat ini adalah seni tari.

Tari sangat erat kaitannya dengan tubuh seseorang, karena tari merupakan ungkapan-ungkapan ekspresi jiwa yang mana tubuh bergerak dengan acuan elemen-elemen tari yaitu wirama, wiraga, dan wirasa. Tubuh bergerak sebagaimana telah merasakan suatu kejadian yang seperti nyata dialami oleh penari agar pesan

dalam tarian tersampaikan kepada penonton. Tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa manusia yang berbentuk gerak tubuh. (Mustika, 2013:21) adalah "gerak", banyak pendapat yang mengatakan bahwa medium utama dari gerak tubuh manusia. Beberapa tokoh tari yang berpendapat tentang definisi tari, antara lain mengatakan bahwa tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa. Gerak dalam tari merupakan elemen dasar ekspresi dari semua pengalaman emosional. Gerak dalam tari merupakan hasil perubahan dari gerak sehari-hari yang biasa dilakukan. Perubahan ini disebut stilasi dan distorsi (Hadi, 2011:10).

Tari *bedana* merupakan salah satu bentuk kesenian tari tradisional yang berasal dari Kampung Negeri Olok Gading di Kecamatan Teluk betung Barat Kota Bandar Lampung. Tarian ini dibawakan secara berpasangan oleh pemuda (*mekhanai*) dengan diiringi instrumen musik seperti gambus, biola, dan rebana, tari *bedana* yang berasal dari Kampung Negeri Olok Gading di Kecamatan Teluk betung Barat Kota Bandar Lampung memiliki keunikan dalam bentuk penyajian yaitu gerakan tarian ini dibawakan dengan saling bertolak belakang satu sama lain.

Keberadaan tari Bedana yang berasal dari Kampung Negeri Olok Gading di Kecamatan Teluk betung Barat Kota Bandar Lampung menurut penuturan Andi Wijaya, tari ini lahir dari sebuah perkumpulan (majelis zikir) di sebuah masjid yang sekarang dikenal dengan nama Masjid Jami'al Anwar yang terletak di Kampung Masjid, Kelurahan Pesawahan, Kecamatan Teluk betung Selatan, Kota Bandar Lampung. Dikatakan bahwa setiap selesai melaksanakan ibadah salat jumat para

pemuda keturunan Arab selalu membuka sebuah majelis zikir. Di dalam majelis tersebut para pemuda turut serta menampilkan kesenian dari negeri asalnya yang berupa tari-tarian dan musik bernafaskan Islam.

Tari Bedana ini mulai diperkenalkan kepada masyarakat salah satunya melalui jalur pendidikan. Oleh karenanya tarian ini juga memiliki fungsi sarana pendidikan. Fungsi tari sebagai sarana pendidikan pada dasarnya adalah bagaimana sebuah tarian itu dapat masuk dalam kurikulum pendidikan dan dapat diajarkan kepada siswa melalui proses pembelajaran (Mustika, 2013:26). Tari ini digunakan oleh guru sebagai bahan mengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Seputih Raman.

Berdasarkan hasil observasi pada penelitian pendahuluan di daerah Seputih Raman dan sekitarnya, SMA N 1 Seputih Raman merupakan salah satu sekolah Negeri yang menerapkan pembelajaran tari disekolah, peneliti memilih sekolah tersebut karena SMA N 1 Seputih Raman merupakan sekolah favorit yang menerapkan pembelajaran tari dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan guru mata pelajaran yang berlatar belakang seni tari.

Indonesia memiliki beragam kesenian khususnya tarian berbeda-beda yang mencerminkan daerah masing-masing salah satunya Provinsi Lampung memiliki tarian yang mencerminkan daerahnya yaitu tari bedana.

SMA N 1 Seputih Raman adalah satu sekolah yang menjadikan tari bedana sebagai materi atau bahan ajar dalam pembelajaran seni tari. Tari bedana yang diperoleh dari

hasil observasi adalah tari bedana tradisional yang berasal dari Negeri Olok Gading. Alasan mengapa tarian tersebut diadakan dalam kegiatan ekstrakurikuler karena sebelumnya banyak tari-tari kreasi yang dianjurkan dan siswa akan lebih mengerti makna dari tari tradisional.

Berdasarkan hasil observasi di SMA N Seputih Raman pada tanggal 29 Januari 2018 didapatkan data bahwa pelaksanaan pembelajaran seni tari dalam kegiatan ekstrakurikuler pada semester sebelumnya disampaikan dengan menggunakan Metode ceramah dengan bantuan media audio visual dengan persentase siswa 50% dikatakan tuntas dilihat dari kemampuan siswa saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa yang memiliki kemampuan lebih dari segi daya tangkap dan kreativitas dapat dengan cepat merangsang pembelajaran yang disajikan sedangkan siswa yang kurang dari segi daya tangkapnya masih tertinggal dan susah memahami materi yang disajikan.

Ketidakmerataan kemampuan siswa dalam menyerap materi yang disajikan melalui Metode ceramah dengan bantuan media audio visual pada semester selanjutnya guru menggunakan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi, alasan digunakannya metode demonstrasi karena pada saat proses pembelajaran ditemukan masalah terhadap aktivitas siswa dan ketidakmerataan kemampuan siswa dalam menyerap materi.

Guru mata pelajaran seni tari yang sekaligus pengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA N 1 Seputih Raman menyatakan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat membantu ketidakmerataan kemampuan siswa dalam

pembelajaran dan siswa lebih fokus memperhatikan gerak yang diperagakan oleh guru dan guru dapat memperhatikan satu persatu siswa dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas dapat diketahui bahwa penggunaan metode demonstrasi digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Seputih Raman. Penggunaan metode ini diharapkan dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam menyerap materi pelajaran.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan temuan pada penelitian pendahuluan maka diperoleh identifikasi masalah pada penelitian ini, diantaranya:

- 1.2.1 Kegiatan pembelajaran seni tari pada sekolah-sekolah di Lampung lebih cenderung kepada bentuk kesenian kreasi Lampung yang sudah dikenal oleh masyarakat. Sedangkan masih banyak bentuk kesenian tari tradisional Lampung lainnya yang belum banyak dikenal masyarakat salah satunya yaitu tari *bedana*.
- 1.2.2 SMA N 1 Seputih Raman Lampung Tengah adalah sekolah yang mempelajari salah satu tari tradisional yaitu tari *bedana* sebagai muatan materi pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan menggunakan metode demonstrasi.
- 1.2.3 Kegiatan pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Seputih Raman yang sudah dilakukan selama 2 tahun.

1.3 Batasan Penelitian

Penelitian memfokuskan pada pembelajaran ragam gerak tari *bedana* menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Seputih Raman Lampung Tengah. Bahasan pada penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana peran guru atau pelatih dalam menyampaikan materi. Selain itu bagaimana aktivitas belajar siswa atau sikap siswa dalam menerima materi dari guru atau pelatih dalam menerapkan metode demonstrasi. Sehingga akan diperoleh hasil yang dapat memberikan gambaran terhadap kemampuan siswa dalam mengenal dan menguasai ragam gerak tari *bedana*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran tari *bedana* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Seputih Raman?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode demonstrasi di SMA N 1 Seputih Raman ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dijelaskan tujuan penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran ragam gerak tari *Bedana* dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di SMA N 1 Seputih Raman Lampung Tengah.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan pemahaman dari hasil belajar pada seluruh mata pelajaran. Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk:

Sebagai bahan referensi dalam pembelajaran tari, baik pembelajaran formal maupun non formal. Penelitian ini diharapkan juga sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan metode latihan untuk tari. Penggunaan metode ini akan mempermudah para guru dalam mengaktifkan pembelajaran sehingga dapat diterapkan ketika terjun langsung dalam mengajar.

Dalam penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan penulis, sebagai bahan untuk memperluas peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidikan dan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber referensi untuk memperkenalkan, melestarikan, dan mengembangkan kesenian daerah.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut :

1.7.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran ragam gerak tari Bedana dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di SMA N 1 Seputih Raman Lampung Tengah.

1.7.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik /siswa di SMA N 1 Seputih Raman Lampung Tengah.

1.7.3 Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Seputih Raman Lampung Tengah.

1.7.4 Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Seputih Raman Lampung Tengah pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 setelah proposal disetujui.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Tarita (2010) Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Seni Tari Kelas XI Sma Negeri 01 Melau. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh hasil pembelajaran tari *gambyong* dengan menggunakan metode demonstrasi dibandingkan dengan hasil belajar tari *gambyong* tanpa menggunakan metode demonstrasi siswa kelas XI SMA Negeri 01 Meliau. Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen, bentuk penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan. Tahap awal (pretes), tahap kedua latihan, tahapan ketiga postes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pretes kemampuan kelas eksperimen sebesar 71,333, sedangkan postes adalah 85,388. Hasil perhitungan uji tes belajar tari *gambyong* nilai terhitung sebesar 3,418, sedangkan nilai d.b 17 adalah 2,110. Dapat disimpulkan nilai hasil belajar tari *gambyong* terhitung 3,418 > tabel 2,110 sehingga hipotesis alternatif penelitian ini diterima yang artinya terdapat perbedaan pengaruh antara pretes dan postes pada latihan tari *gambyong* dengan metode demonstrasi.

Dari kutipan terdahulu yang dijadikan sebagai referensi, peneliti ingin melihat bagaimana aktivitas belajar siswa menggunakan metode demonstrasi yang kita ketahui dalam penelitian terdahulu diatas metode ini mempunyai pengaruh metode pendukung aktivitas belajar siswa apapun itu bidang studinya sehingga yang kita harapkan siswa dapat belajar dengan kondusif, konsentrasi siswa terjaga dan penyerapan materi lebih baik serta siswa menjadi lebih semangat dan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Behavioristik

Budiningsih (2008:20), sesuai dengan teori belajar behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Hal yang terpenting adalah masukan berupa stimulus dan keluaran yang berupa respons. Selain itu faktor lain yang penting adalah penguatan (reinforcement), yang merupakan suatu bentuk stimulus yang penting diberikan atau dihilangkan untuk memungkinkan terjadinya respon.

Menurut Thorndike teori behavioristik menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya proses interaksi tersebut terjadi akibat adanya stimulus dan respon.

Perubahan yang dalam diri individu banyak ragamnya, baik sifat maupun jenisnya. Karena itu tidak semua perubahan dalam diri individu merupakan perubahan dalam arti belajar. Maka karakteristik perubahan tingkah laku dalam belajar, mencakup hal-hal seperti dikutip berikut ini :

- a. Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar. Setiap individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan tingkah laku atau sekurang-kurangnya merasakan telah terjadi perubahan dalam dirinya.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional. Perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Dalam perubahan belajar, perubahan-perubahan senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.
- d. Perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap dan permanen.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan. Perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku, mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Menurut hukum kesiapan (*law of readiness*) dalam teori belajar behavioristik yang dikembangkan oleh Thorndike (1913) menyatakan

bahwa hubungan antara stimulus dan respon akan mudah terbentuk manakala ada kesiapan dalam individu.

Dari hasil analisis metode demonstrasi berlandaskan pada teori behavioristik. Adapun yang menjadi acuan peneliti dalam teori ini yaitu perubahan tingkah laku siswa yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Melihat dari tujuan metode demonstrasi adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa dan kemampuan dalam menyerap materi dengan melihat secara langsung materi yang diperagakan oleh guru serta penjelasan secara lisan yang disampaikan, diketahui dalam langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode demonstrasi bawasannya guru secara langsung memperagakan ragam gerak tari beda dan menjelaskan secara lisan terhadap siswa.

2.3 Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa diluar jam belajar, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan (Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014). Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib berupa kegiatan kepramukaan, sedangkan ekstrakurikuler pilihan disesuaikan dengan sumber daya manusia disekolah untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa serta untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Suatu pendidikan wajib menyusun program kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari rencana kerja sekolah. Program kegiatan ekstrakurikuler memuat (Permen Nomor 62 Tahun 2014 pasal 5 ayat 2).

Satuan pendidikan memberikan penilaian terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler secara kualitatif dan dideskripsikan pada rapor peserta didik. Satuan pendidikan melakukan evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler setiap akhir tahun ajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan (Permen Nomor 62 Tahun 2014 pasal 7 ayat 1 dan 2). Jadi, dapat dilihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran agar dapat lebih memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa, Suryosubroto (2009, 287).

2.4 Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut Peraturan Pemerintah Nomor 81A Tahun 2013 tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.
2. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia yang seutuhnya.

3. Kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan siswa seutuhnya.

2.5 Belajar

Belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan ini bersifat relatif konstan dan berbekas. Dalam kaitan ini, proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain, dan cita-cita. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan atau pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan (Hamdani, 2011: 20).

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan langsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) (Siregar dan Nara, 2010: 3).

Siregar dan Nara (2010:4) memaparkan pengertian belajar dari berbagai perspektif para ahli sebagai berikut:

2.5.1 Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya (Burton, 1984)

2.5.2 Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungannya (Ernest R.Hilgard).

2.5.3 Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, prilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 295). Belajar yang terbaik adalah pelajar yang menggunakan seluruh pancaindranya, Menurut Morgan(1986) yang menyatakan bahwa adanya perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman, perubahan ini dalam pemahaman, prilaku, persepsi, motivasi, atau gabungan dari semuanya (Soekamto & Winataputra, 1997).

2.6 Teori Belajar

Menurut Siregar dan Nara (2010:) teori belajar dibagi menjadi empat yaitu :

2.6.1 Teori Belajar Behavioristik artinya proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon, belajar menurut psikologi behavioristik adalah kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan.

2.6.2 Teori Belajar Kognitivistik merupakan teori belajar yang menekankan belajar sebagai proses internal. Belajar adalah aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.

2.6.3 Teori Konstruktivistik merupakan teori yang menekankan pada belajar autentik (nyata).

2.6.4 Teori belajar Humanistik merupakan proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia.

Dalam penelitian ini digunakan teori Behavioristik karena pada teori ini perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku, mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa didalam kelas.

Memahami belajar sebagai perubahan tingkah laku yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Tingkah laku tersebut sebagai hasil pemodifikasian tingkah laku yang lama, sehingga apabila tingkah laku yang lama berubah menjadi tingkah laku yang baru dan lebih baik dibandingkan dengan tingkah laku yang lama. Perubahan tingkah laku di sini bukanlah perubahan tingkah laku tertentu, tetapi perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang telah dimiliki oleh seseorang. Hal ini berarti perubahan tingkah laku ini menyangkut perubahan tingkah laku kognitif, tingkah laku afektif, dan tingkah laku psikomotor.

Teori belajar behavioristik berorientasi pada hasil yang dapat di ukur, diamati, dianalisis, dan diuji secara obyektif, pengulangan dan pelatihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan, evaluasi atau penilaian didasarkan atas perilaku yang tampak seperti respon dan tindakan yang secara sederhana menunjukkan apa yang diperbuat oleh

seseorang menurut skinner (Woolfolk, 1995). Dalam teori belajar ini guru tidak banyak memberikan ceramah, tetapi instruksi singkat yang diikuti contoh, baik dilakukan sendiri maupun simulasi. Teori ini diterapkan pada bagaimana penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Seputih Raman. Selain itu adapun aktivitas Belajar Siswa Menurut Hamalik tahun 2013 untuk melihat dan menjawab hasil aktivitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tari dengan menggunakan metode Demonstrasi di SMA N 1 Seputih Raman menggunakan konsep aktivitas belajar siswa menurut Hamalik tahun 2013.

Jenis-jenis aktivitas belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi delapan yaitu: kegiatan visual, kegiatan lisan (oral), kegiatan mendengarkan, kegiatan mental, dan kegiatan emosional.

2.7 Pembelajaran

Menurut (Fadlillah, 2013 : 172) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Artinya, dengan kegiatan pembelajaran seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang dipelajari. Tentunya melalui proses atau usaha sadar yang disengaja guna untuk menjadikan orang atau makhluk hidup itu sendiri belajar, pembelajaran juga dikatakan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.(Hamalik, 2011)

2.7.1 Teori-teori Pembelajaran

Oleh (Hamalik, 2011: 57-65) dalam bukunya menjelaskan bahwa:

- a. Mengajar adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik/ siswa di sekolah

Rumusan ini sesuai dengan pendapat dalam teori pendidikan yang mementingkan mata ajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik. Dalam rumusan tersebut terkandung konsep-konsep, yaitu pembelajaran merupakan persiapan di masa depan, pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, tinjauan utama pembelajaran ialah penguasaan pengetahuan, guru dipandang sebagai orang yang sangat berkuasa, siswa selalu bersikap dan bertindak pasif, kegiatan pembelajaran hanya berlangsung dalam kelas.

- b. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.

2.7.2 Tujuan Pembelajaran

Menurut (Hamalik, 2011: 76-77) yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi. Suatu tujuan pembelajaran harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya dalam situasi bermain peran;
- b. Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati;
- c. Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki;

2.7.3 Unsur-unsur Pembelajaran

Oleh (Hamalik, 2011: 66-70) unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah seorang siswa/ peserta didik suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, guru tidak termasuk sebagai unsur sistem pembelajaran melainkan fungsinya dapat digantikan/dialihkan kepada media sebagai pengganti seperti: buku, slide, teks yang diprogram, labtop, sound, dan sebagainya.

2.7.4 Ciri-ciri Pembelajaran

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran oleh (Hamdani, 2011: 31-32), ialah :

- a. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- b. Kesalingtergantungan, antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan.
- c. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami (natural).

2.8 Pengertian Metode Pembelajaran

2.8.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan

hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar (Hamdani, 2011: 80).

Pengertian Metode Pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan (Ahmadi, 2008)

2.8.2 Ciri-Ciri Metode Pembelajaran yang Baik

Banyak metode yang bisa dipilih oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu setiap guru yang akan mengajar diharapkan untuk memilih metode yang baik. Karena Baik dan tidaknya suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar terletak pada ketepatan memilih suatu metode sesuai dengan tuntutan proses belajar mengajar. Adapun ciri-ciri metode yang baik untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.
- b. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi
- c. Memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat.
- d. Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Sedangkan dalam penggunaan suatu metode pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal berikut :

1. Metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar murid.
2. Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid.
3. Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk mewujudkan hasil karya.
4. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi
5. Metode yang digunakan dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha pribadi.
6. Metode yang digunakan dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata
7. Metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar bisa dikatakan baik jika metode itu bisa mengembangkan potensi peserta didik.

2.9 Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang di pelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang disertai dengan penjelasan (Suryani, 2012: 60).

Metode demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda yang sedang di pelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan (Roetiyah,2001: 82).

Pendapat lain menyatakan bahwa Metode Demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses (Sudjana,2002: 289).

Dari beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa metode *Demonstrasi* adalah cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya suatu pembelajaran disertai dengan penjelasan lisan.

2.9.1 Tujuan Metode Demonstrasi

Dalam setiap kegiatan belajar, tidak terlepas dari suatu tujuan yang hendak dicapai. Pada dasarnya, pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh kemampuan guru, karena faktor pendidik sangat besar peranannya. Sekiranya pendidik itu baik, maka hasil pendidikannya akan lebih baik pula. Dan sebaliknya, pendidik yang belum siap

mengajar tidak akan berhasil di dalam pelaksanaan pengajaran dan pendidikan. Dengan demikian, seorang guru pada saat melakukan proses mengajar harus memperhatikan tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai oleh murid. Sebab pencapaian pembelajaran sangat erat sekali kaitannya dengan tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler, dan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Fuad Ihsan tujuan inovasi pendidikan adalah untuk meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan efektifitas. Ini sesuai dengan arah inovasi pendidikan Indonesia yaitu: mengejar ketinggalan-ketinggalan yang dihasilkan oleh kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan mengusahakan terselenggaranya pendidikan sekolah maupun luar sekolah yang maju bagi warga negara.

2.9.2 Manfaat Metode *Demonstrasi*

Manfaat psikologis metode *Demonstrasi* adalah perhatian siswa dapat lebih dipusatkan/fokuskan, proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang di pelajari pengalaman dan kesan hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa (Suprijanto,2005: 143).

2.9.3 Langkah – langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi

a. Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan

1. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses Demonstrasi berakhir

2. Persiapkan garis besar langkah – langkah Demonstrasi yang akan dilakukan.
3. Lakukan uji coba Demonstrasi.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Langkah Pembukaan.

Sebelum Demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan antaranya :

- a. Aturilah posisi yang memungkinkan siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang di Demonstrasikan.
- b. Kemukaan tujuan yang harus dicapai oleh siswa.
- c. Kemukakan tugas – tugas yang harus dilakukan oleh siswa misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat, memperhatikan dan dapat menghafal gerakan dari pelaksanaan Demonstrasi.

2) Langkah Pelaksanaa Demonstrasi

- a. Mulailah Demonstrasi dengan kegiatan – kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir misalnya melalui pertanyaan – pertanyaan yang mengandung teka – teki atau menunjukkan sebuah gerak yang belum siswa pahami namanya sehingga mendorong siswa untuk memperhatikan Demonstrasi
- b. Ciptakan suasana yang menyejukan dan menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- c. Yakinkan bahwa semua siswa dapat mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.

- d. Berikan kesempatan siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang di lihat dari proses demonstrasi.

3) Langkah Mengakhiri Demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalanya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

2.9.4 Kelebihan dan Kelemahan Metode *Demonstrasi*.

a. Kelebihan Metode Demonstrasi

Kelebihan metode demonstrasi adalah membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu kegiatan pembelajaran memudahkan berbagai jenis penjelasan kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil demonstrasi dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadiri objek sebenarnya (Djamarah, 2000 :50).

Menurut (Suryani & Agung, 2012 :60). Kelebihan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret.

2. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
3. Proses pembelajaran lebih menarik.
4. Siswa terangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan dan mencoba melakukan sendiri.

Keunggulan metode demonstrasi adalah siswa dapat memusatkan perhatiannya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan siswa memperoleh pengalaman yang dapat membentuk ingatan yang kuat, siswa terhindar dari kesalahan dalam mengambil suatu kesimpulan, pertanyaan – pertanyaan yang timbul di jawab sendiri oleh siswa pada saat demonstrasi apabila terjadi keraguan siswa dapat diperbaiki karena siswa langsung diberikan contoh konkretnya.

b. Kelemahan Metode Demonstrasi.

Kelemahan metode demonstrasi yaitu anak didik yang terkadang sukar melihat benda yang akan dipertunjukkan, tidak semua benda dapat didemonstrasikan, sukar di mengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan (Djamarah, 2000: 57). Menurut Suryani & Agung (2012: 60) kelemahan metode demonstrasi adalah

1. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu pelaksanaan demonstrasi tidak akan efektif.

2. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang, selain juga memerlukan waktu yang panjang mungkin terpaksa mengambil jam pelajaran lain.
3. Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu disediakan dengan baik.

2.10 Aktivitas Belajar

Siswa (peserta didik) adalah suatu organisme yang hidup. Dalam dirinya terkandung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang dimana siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya termasuk sikap dan nilai.

2.11 Tari

Maryono (2012:2), mengatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan secara artistik lewat medium utama berupa gerak yang mengapresiasi suatu keindahan. Gerak dalam tari dikatakan komponen yang sangat menunjang agar gagasan-gagasan yang terkandung di dalamnya dapat terungkapkan. Tari merupakan bentuk yang peka terhadap perasaan yang dialami oleh manusia sebagai suatu pencurahan, meskipun terkadang gerak-gerak yang diekspresikan tidak tersampaikan secara konkret. Hal ini disebabkan karena telah terjadi stilasi dan distorsi pada perangkaian gerak yang disajikan dalam bentuk ritmis dan abstrak (Hadi dalam Mustika, 2012:37).

2.11.1 Elemen-elemen Tari

1. Gerak

Gerak dalam tari merupakan elemen dasar ekspresi dari semua pengalaman emosional. Gerak dalam tari merupakan hasil perubahan dari gerak sehari-hari yang biasa dilakukan. Perubahan ini disebut stilasi dan distorsi (Hadi, 2011:10).

2. Ruang

Pengertian ruang terbagi menjadi dua substansi. Pertama ialah ruang internal, yaitu ruang yang dihasilkan dari posisi anggota tubuh yang satu dengan yang lainnya. Dan ruang eksternal yang merupakan ruang yang dihasilkan dari perpindahan gerak penari dari posisi awal ke posisi selanjutnya yang apabila arah perpindahan penari ditarik sebuah garis imajiner akan menghasilkan suatu bentuk tertentu yang memiliki kesan khusus dari tarian yang dibawakan.

3. Waktu

Waktu dalam sebuah tari dapat diartikan sebagai durasi yang diperlukan dalam pementasan suatu tarian. Waktu sangat diperlukan dalam tari karena berfungsi untuk membatasi gerak-gerak dalam tari. Misalnya gerakan *ayun gantung* dibawakan dengan hitungan dua kali delapan yang kemudian dilanjutkan dengan gerakan *belitut* sebanyak dua kali delapan.

Unsur waktu dalam tari memiliki hubungan dengan tempo dan ritme. Tempo dipahami sebagai “kecepatan” atau “kelambatan” sebuah irama gerakan. Sedangkan ritme dapat dipahami sebagai pola hubungan “timbang balik” atau “perbedaan” pada pengulangan gerak. Ritme lebih mengacu pada lemah atau kuatnya tekanan gerak yang dilakukan berdasarkan cepat atau lambatnya tempo (Hadi, 2011:26).

2.11.2 Tari Bedana

Tari Bedana merupakan salah satu tari tradisional daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbol adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat, tari bedana adalah tari muda-mudi Lampung. Tarian ini biasa dibawakan oleh pemuda-pemudi dalam acara-acara adat dan acara-acara tidak resmi sebagai ungkapan rasa gembira.

Tari Bedana merupakan salah satu bentuk kesenian tari tradisional yang berasal dari Kampung Negeri Olok Gading di Kecamatan Teluk betung Barat Kota Bandar Lampung. Tarian ini dibawakan secara berpasangan oleh pemuda (mekhanai) dengan diiringi instrumen musik seperti gambus, biola, dan rebana, tari *bedana* yang berasal dari Kampung Negeri Olok Gading di Kecamatan Teluk betung Barat Kota Bandar Lampung memiliki keunikan dalam bentuk penyajian yaitu gerakan tarian ini dibawakan dengan saling bertolak belakang satu sama lain.

Keberadaan tari Bedana yang berasal dari Kampung Negeri Olok Gading di Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung menurut penuturan

Andi Wijaya, tari ini lahir dari sebuah perkumpulan (majelis zikir) di sebuah masjid yang sekarang dikenal dengan nama Masjid Jami'al Anwar yang terletak di Kampung Masjid, Kelurahan Pesawahan, Kecamatan Teluk betung Selatan, Kota Bandar Lampung. Dikatakan bahwa setiap selesai melaksanakan ibadah salat jumat para pemuda keturunan Arab selalu membuka sebuah majelis zikir. Di dalam majelis tersebut para pemuda turut serta menampilkan kesenian dari negeri asalnya yang berupa tari-tarian dan musik bernafaskan Islam.

Tari Bedana ini mulai diperkenalkan kepada masyarakat salah satunya melalui jalur pendidikan. Oleh karenanya tarian ini juga memiliki fungsi sarana pendidikan. Fungsi tari sebagai sarana pendidikan pada dasarnya adalah bagaimana sebuah tarian itu dapat masuk dalam kurikulum pendidikan dan dapat diajarkan kepada siswa melalui proses pembelajaran (Mustika, 2013:26).

2.11.3 Ragam Gerak Tari Bedana

Ragam gerak tari bedana olok gading diantaranya :

- a. *Gerak tabik*
- b. *Langkah Surabaya*
- c. *Peccah i*
- d. *Peccah ii*
- e. *Mottokh mejong*
- f. *Mottokh laju*
- g. *Kumbang kacang*

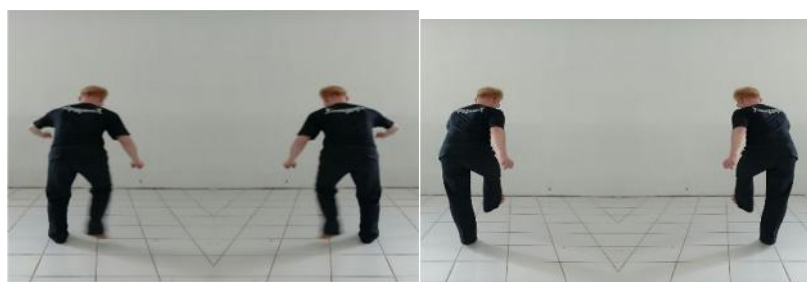
Tabel 2.1 Ragam Gerak Tari Bedana

1. *Tabik*

Ragam gerak *tabik* dilakukan dengan posisi badan setengah duduk. Kedua tangan disatukan membentuk sikap sembah. Badan perlahan naik lalu kaki kiri/kanan ditarik ke bagian samping. Setelah berdiri tegak maka dengan hitungan 1 2 3 penari melangkah ke belakang sebanyak tiga kali dan dilanjutkan gerak maju ke depan sebanyak tiga kali. Gerakan ini

diakhiri dengan posisi saling berhadapan dengan salah satu kaki menjulur ke samping.

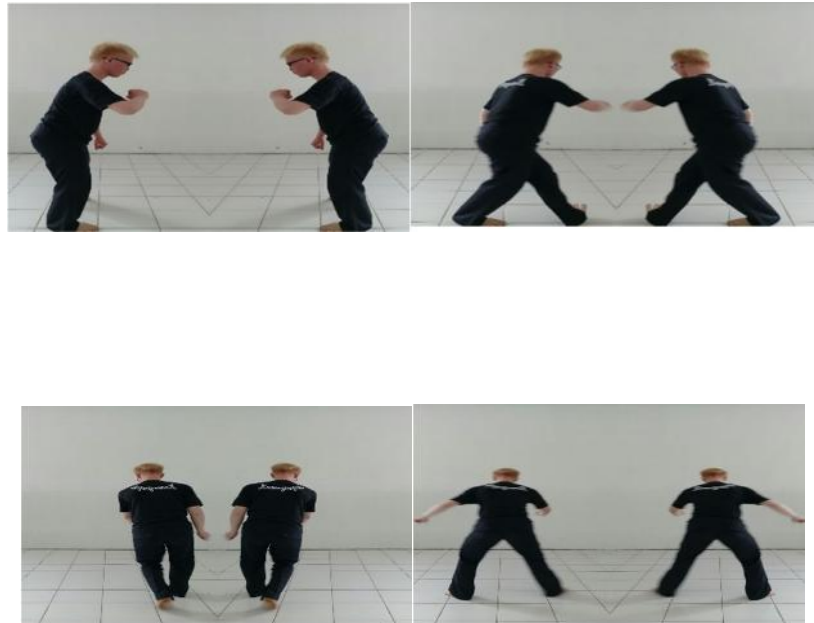
2. *Langkah Surabaya*



Ragam gerak *langkah surabaya* merupakan ragam gerak utama yang selalu ada pada penyajian tari *bedana olok gading*. Gerakan ini diawali dengan posisi saling berhadapan. Kemudian dilanjutkan dengan

melangkahkan salah satu kaki yang terjulur di samping . Hitungan yang digunakan ialah hitungan 1 2 3 sebanyak empat kali. Hitungan pertama kaki kanan/kiri melangkah ke samping diikuti kaki lainnya, kemudian saah satu kaki berada lebih tinggi dari kaki lainnya. Hitungan kedua kaki yang lebih tinggi melangkah ke depan diikuti langkah kaki lainnya, kemudian salah satu kaki ditarik ke samping. Posisi penari setelah hitungan kedua ini ialah saling membelakangi. Hitungan ketiga sama seperti hitungan pertama, dan hitungan keempat sama seperti hitungan kedua.

3. Peccah I

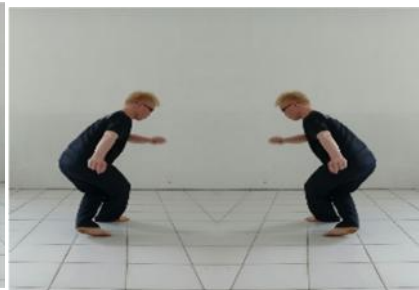






Ragam gerak *peccah I* diawali dengan posisi saling berhadapan. Hitungan yang dipakai adalah 1 2 3 dengan 8 kali pengulangan. Hitungan pertama dilakukan dengan melangkahkan salah satu kaki yang terjulur di samping ke arah samping. Kemudian diikuti dengan langkah kaki lainnya dan diakhiri dengan mengangkat salah satu kaki sebatas pergelangan paha. Hitungan kedua ialah dengan melangkahkan kaki yang lebih tinggi serong ke depan lalu menariknya lagi ke samping membentuk lingkaran. Pada posisi ini langkah kaki penari digandakan dan badan berputar. Posisi badan mengecil dan membungkuk. Hitungan ketiga melangkah dengan diakhiri oleh salah satu kaki diangkat sebatas lutut. Hitungan keempat melangkah yang diakhiri dengan menarik salah satu kaki ke samping. Pada posisi ini penari saling membelakangi. Hitungan kelima sama seperti hitungan pertama, hitungan keenam sama seperti hitungan kedua, hitungan ketujuh sama seperti hitungan ketiga, dan hitungan kedelapan sama seperti hitungan keempat.

4. *Peccah II*

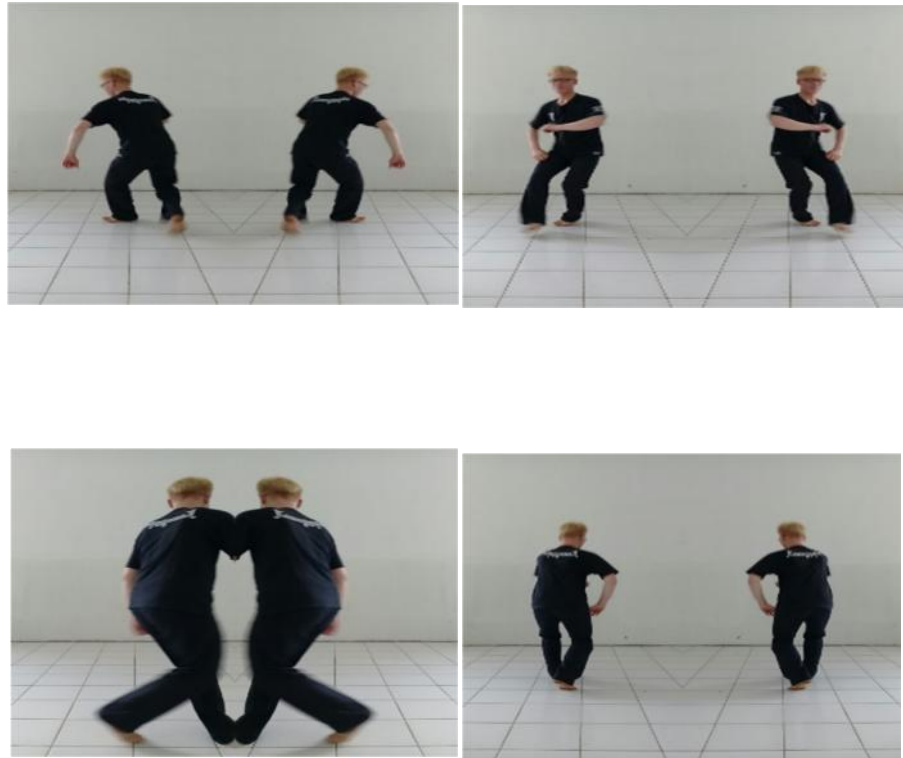




Ragam gerak *peccah II* memiliki kesamaan dengan ragam gerak *peccah I*. Hanya saja hitungan pertama sampai ketiga memiliki perbedaan. Hitungan pertama salah satu kaki yang tidak dijulurkan ditarik menyilang ke arah kaki yang dijulurkan, kemudian dikembalikan ke posisi semula. Hitungan kedua kaki yang dijulurkan ditarik menyilang ke arah kaki yang tegak, kemudian ditarik lagi ke arah semula dengan langkah ganda. Badan menunduk, merendah dan berputar. Hitungan ketiga dengan melangkahkan salah satu kaki yang diakhiri dengan mengangkat salah satu kaki sebatas pergelangan paha. Hitungan keempat sama seperti hitungan pada ragam gerak *peccah I*.

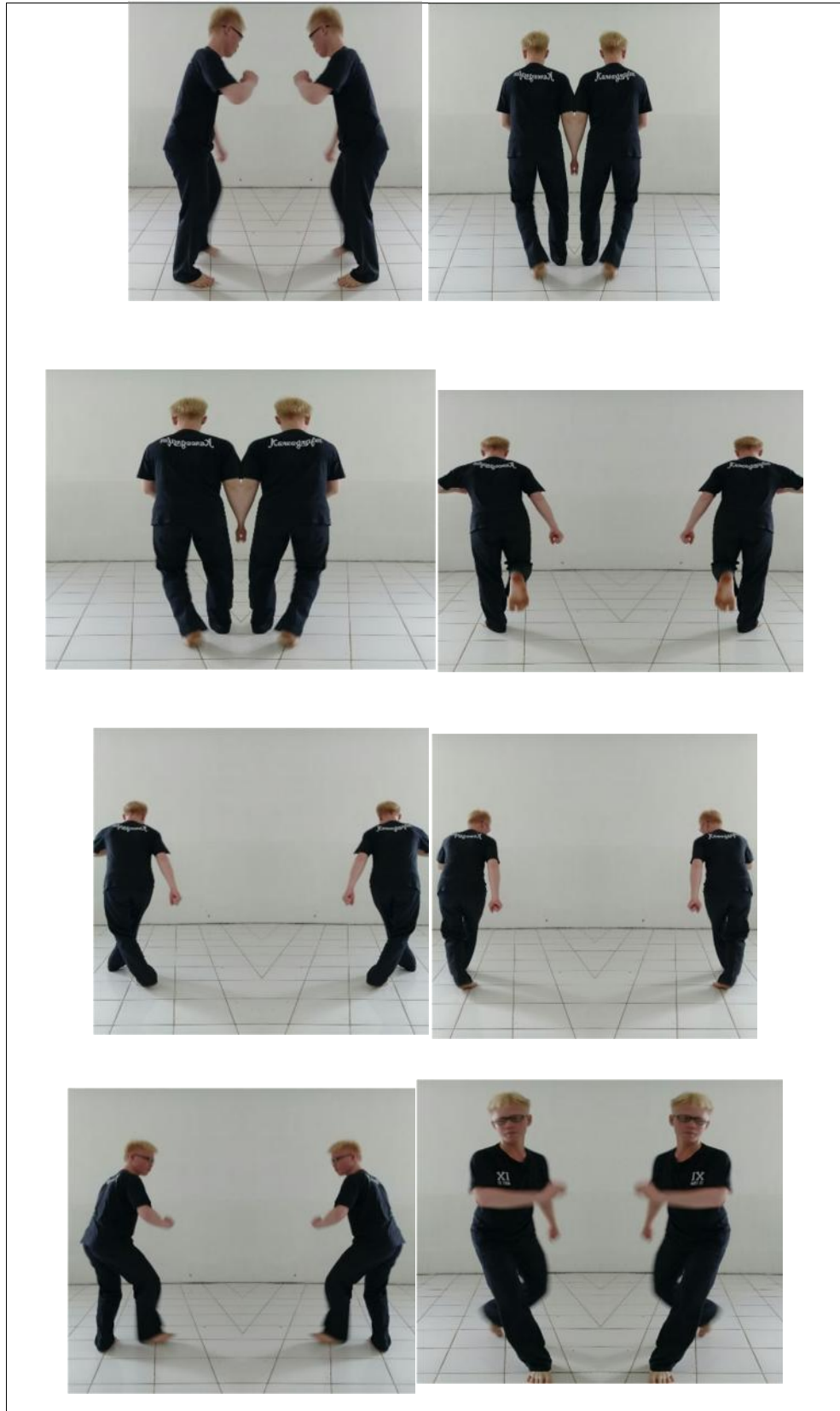
5. Mottokh Mejjong

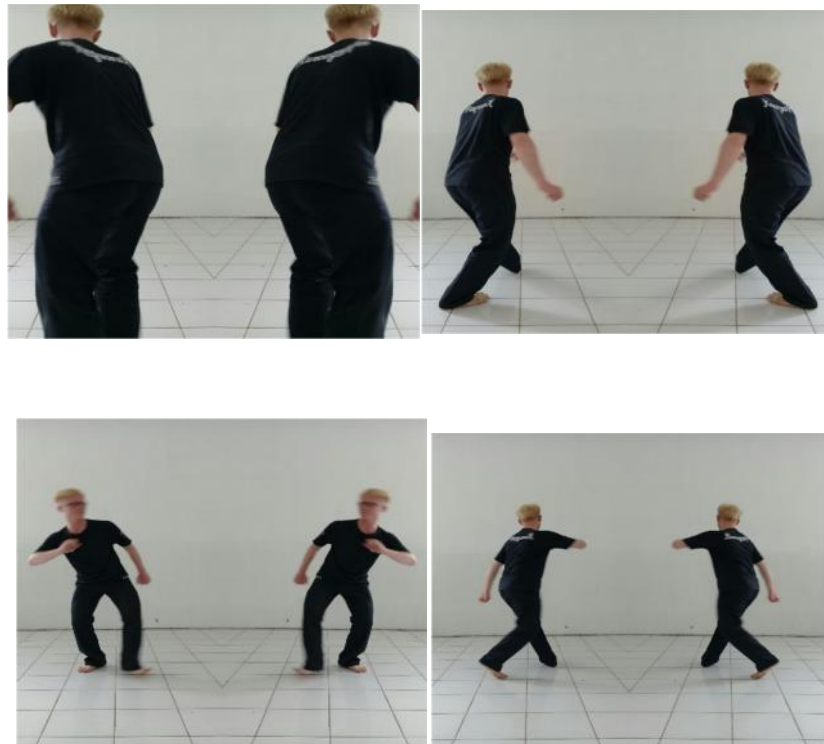




Ragam gerak *mottokh mejjong* diawali dengan posisi saling berhadapan. Terdapat 6 kali hitungan. Hitungan pertama melangkah ke samping kemudian pada ketukan ketiga melangkah ganda membentuk lingkaran. Penari merendah dan merunduk. Hitungan kedua badan berputar dan diakhiri dengan posisi duduk. Saat duduk salah satu kaki lebih tinggi dari kaki lainnya. Hitungan ketiga penari bangun melangkah dan diakhiri dengan menarik salah satu kaki ke samping dengan posisi badan saling membelakangi. Hitungan keempat sama seperti hitungan pertama, hitungan kelima sama seperti hitungan kedua, dan hitungan terakhir sama seperti hitungan ketiga.

6. *Mottokh Laju*





Ragam gerak mottokh laju diawali dengan posisi tegak. Hitungan pertama melangkah ke samping, salah satu kaki lebih tinggi dari kaki lainnya sejajar pergelangan lutut. Hitungan kedua kaki yang diangkat dilangkahkan kecil serong ke depan, kemudian dengan langkah ganda badan berputar. Hitungan ketiga kaki melangkah ganda ke arah depan. Hitungan keempat kaki dan badan berputar tiga kali, saat berputar sikap badan agak menunduk.

7. Kumbang Kacang





Ragam gerak kumbang kacang memiliki dua kali hitungan. Hitungan pertama, dengan posisi badan tegak dan salah satu kaki menjulur ke samping. Kaki yang menjulur ke samping melangkah serong ke samping, diikuti dengan langkah kaki lainnya, dan diakhiri dengan mengangkat salah satu kaki sejajar lutut. Posisi badan merendah dengan sikap badan menunduk. Hitungan kedua, kaki yang diangkat kemudian melangkah ke samping dengan berlawanan arah, kemudian diikuti dengan langkah kaki lainnya dengan sedikit melompat, dan diakhiri dengan menarik salah satu

kaki ke samping. Gerakan ini dilakukan sebanyak lima kali pengulangan. Pada pengulangan terakhir posisi penari duduk dengan sikap badan menunduk.

Model : Muhammad Jumadi Zopi
 Gambar diambil oleh : Ni Made Dwi menggunakan
 kamera Oppo F1s

2.11.4 Musik Pengiring Tari *Bedana*

Instrumen musik pengiring tari *bedana* dapat dikatakan hampir sama dengan musik iringan tari-tarian bergenre Melayu. Instrumen musik tersebut jika dimainkan akan menghasilkan irama-irama bernuansa Arab dan Melayu. Ciri yang menonjol sebagai penanda kekhasan tarian Lampung terletak pada lirik-lirik yang dinyanyikan. Lirik atau syair yang dinyanyikan menggunakan bahasa Lampung dialek Pesisir dan diselingi juga dengan kalimat-kalimat berbahasa Arab. Instrumen pengiring tari *bedana* dimainkan oleh sedikitnya tujuh orang yang dibagi menjadi satu pemain gambus, satu pemain biola, tiga pemain marwas, satu pemain redab, dan satu pelantun syair. Pelantun syair dapat juga dilakukan oleh pemain gambus.

Tabel 2.2 instrumen pengiring tari *bedana olok gading*

No	Nama Instrumen	Gambar	Penjelasan

1	Gambus		<p>Merupakan alat musik petik yang memiliki dua belas dawai/senar yang merupakan alat musik khas Timur Tengah yang dibawa oleh para saudagar Arab ke Nusanara terutama Lampung. Adapun fungsi dari gambus ini ialah sebagai pembawa melodi.</p>
2	Biola		<p>Merupakan alat musik gesek yang memiliki empat senar. Di Lampung biola disebut juga dengan <i>fyul</i> atau <i>biyul</i>. Fungsi dari biola ini ialah sebagai pembawa melodi dan sebagai pengisi transisi pada lagu.</p>
3	Marwas		<p>Marwas adalah sejenis alat musik pukul yang berbentuk bulat dan berukuran kecil (biasanya sebesar kepala tangan orang dewasa). Marwas terbuat dari kayu berbentuk bulat yang disisi kiri dan kanannya dilapisi oleh membran yang terbuat dari kulit lembu yang berfungsi sebagai penghasil suara. Fungsi dari maewas ialah sebagai pengiring melodi.</p>

2.11.5 Busana Tari *Bedana*

Tari *bedana* yang lazimnya dibawakan oleh laki-laki menggunakan busana tari yang sesuai dengan geer penarinya. Busana tari *bedana* yang dikenakan oleh penari laki-laki terdiri atas *baju teluk belanga*, celana panjang, *ketupung* atau *kikat*, dan *kain tapis/songket* setengah tiang. Busana tari *bedana* cenderung lebih sederhana jika dibandingkan dengan busana tari *bedana* yang sekarang berkembang. Hal ini terjadi karena busana tari *bedana* lebih menunjukkan sikap kesantunan dan kesederhanaan berpakaian serta lebih menonjolkan nilai-nilai budaya yang dijunjung.

Tabel 2.3 busana tari *bedana*

<i>Baju teluk belanga</i>

<p>Merupakan baju legan panjang yang dikenakan oleh penari laki-laki. <i>Baju teluk belanga</i> yang dikenakan dapat berwarna merah, kuning, putih atau warna lain yang cerah seperti biru, jingga, hijau, maupun ungu. Bahan yang digunakan untuk membuat baju teluk belanga biasanya berupa satin maupun katun yang memiliki tekstur permukaan yang halus dan berkilau. <i>Baju teluk belanga</i> dikenakan</p>

untuk menutupi anggota tubuh ulai dari bagian leher hingga perut. Setelah dikenakan *baju teluk belanga* dimasukkan atau disisipkan ke dalam rongga celana. Ini dilakukan agar *baju teluk belanga* yang memiliki tekstur permukaan halus tidak kusut atau teruka saat menari.

Celana panjang



Sama halnya dengan *baju teluk belanga*, warna celana panjang mengikuti warna baju yang dikenakan. Bahan yang digunakan juga harus sama dengan bahan *baju teluk belanga*. Celana panjang dipakai untuk menutupi bagian tubuh mulai dari pusar hingga mata kaki.

Kikat dan ketupung



Ketupung dan *kikat* adalah sebutan untuk benda yang dipakai untuk menutupi kepala dan rambut yang fungsinya sebagai hiasan. *Ketupung* merupakan ikat kepala yang bentuknya menyerupai peci.

Biasanya terbuat dari kain tapis atau songket yang dibentuk sedemikian rupa. Warna kain yang digunakan biasanya coklat kehitaman atau merah hati dengan warna ornamen kuning. Jika menggunakan bahan songket maka warna yang dipakai biasanya merah muda. Pada kedua ujung bagian atas tukkus terdapat kain yang dibuat meruncing. Ini merupakan identitas dari budaya yang berkembang di wilayah Telukbetung. *Kikat* adalah penutup kepala yang terbuat dari kain berbentuk segi empat yang dilipat sehingga berbentuk segitiga. *Kikat* yang telah siap dikenakan nantinya akan diikat bagian kain yang tersisa dari lipatan itu. *Kikat* dapat dibuat dari bahan beludru yang telah ditenun dengan motif ataupun tanpa motif.

Kain tapis



Kain tapis atau songket merupakan kain khas Lampung yang berbentuk sarung. Kain tapis atau songket dipakai untuk menutupi bagian puser hingga lutut. Jika menggunakan kain tapis bahan yang digunakan biasanya terbuat dari beludru yang ditenun dengan motif-motif kain tapis pada umumnya, misalnya pucuk rebuk, sulur daun, maupun motif geometris. Sedangkan jika menggunakan kain songket maka bahan yang dipakai dapat berasal dari bahan songket yang identik dengan kilauan khasnya. Motif-motif yang ada misalnya kembang dan motif-motif geometris. Cara menggunakannya ialah dengan melipat bagian atas kain sejajar dengan pinggang sama halnya dengan cara memakai sarung untuk sembahyang. Ada aturan yang berlaku dalam pemakaian kain ini, jika penari bedana olok gading adalah kaum remaja yang belum menikah maka batas kain harus berada di atas lutut. Jika penari sudah menikah maka batas kain harus menutupi seluruh bagian lutut hingga betis bagian atas. Hal ini dilakukan untuk membedakan status sosial penari yang membawakan tari bedana olok gading.

sumber : Dokumen pribadi

2.11.6 Perbedaan Tari Bedana Olok Gading dengan Tari Bedana

Tari *bedana olok gading* memiliki perbedaan dengan tari *bedana* yang umumnya telah dikenal luas oleh masyarakat Lampung. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi penampilan, ragam gerak, musik pengiring, tata busana, serta perkembangannya. Kendati demikian kedua tarian ini sama-sama bentuk kesenian Lampung yang patut dilestarikan.

Menurut Firmansyah, dkk, (1996: 3) yang dikutip dari skripsi Gracia Gesti Nawangsari (2012: 22), tari *bedana* adalah tari tradisional daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai

perwujudan simbolis adat istiadat, agama, dan etika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Firmansyah mengatakan bahwa konon tarian ini berkembang seiring dengan masuknya agama Islam di Lampung. Ia juga mengatakan bahwa tari *bedana* memiliki fungsi sebagai tari pergaulan yang memiliki kemiripan dengan tarian-tarian yang berkembang di wilayah Jambi, Riau, Kalimantan Barat, Jawa Timur, dan wilayah lain yang menjadi daerah persebaran agama Islam.

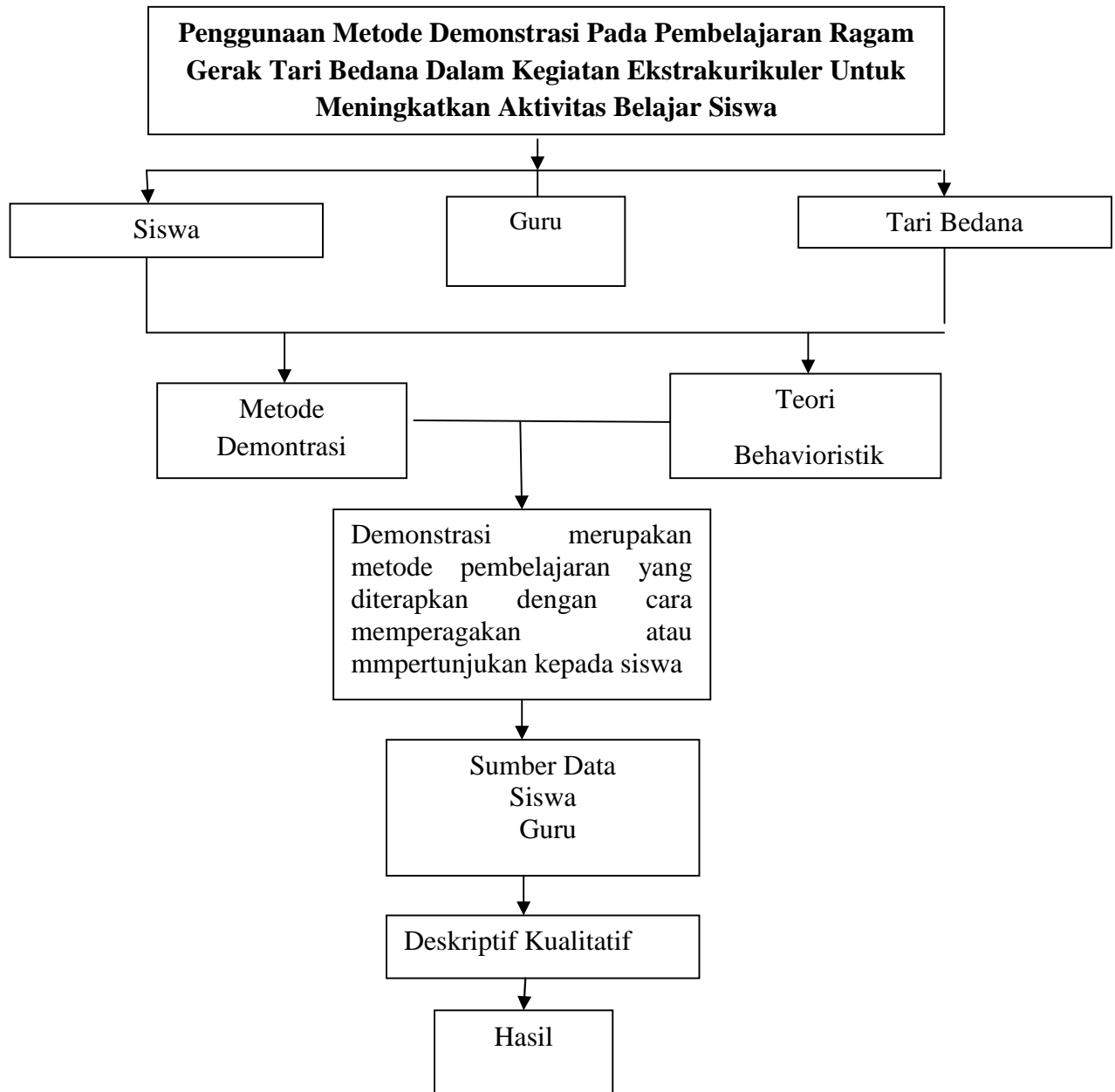
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agus Mahfudin Setiawan dalam skripsinya yang berjudul Tari Bedana Di Negeri Olok Gading Teluk Betung Barat Bandar Lampung (Studi Kasus Kesenian Islam 1968-2015 M) yang diterbitkan pada Februari 2017 mengatakan bahwa tari *bedana* yang berasal dari negeri *olok gading* pada mulanya muncul di Kampung Palembang, Teluk Betung, Bandar Lampung pada tahun 1942 M yang kemudian berkembang hingga ke seluruh Propinsi Lampung. Kesenian ini awalnya berfungsi sebagai media syiar ajaran agama Islam namun kemudian berubah menjadi fungsi pertunjukkan dan hiburan. Besar kemungkinan bahwa tari *bedana* yang berkembang pada masa sekarang ini merupakan hasil pengembangan dari tari *bedana* tradisional yaitu tari *bedana* yang berasal dari negeri *olok gading* yang sudah ada sejak 1942 M.

2.12 Kerangka Pikir Penelitian

Uma Sekaran dalam Sugiyono (2016:6) mengemukakan bahwa, kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Seorang

peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang mmbuahkan hipotesis. Kerangka pikir dalam penelitian ini seperti bagan di bawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Metode Demonstrasi digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Seputih Raman. Metode demonstrasi ini merupakan cara guru dalam mengajar tari dengan memperagakan secara langsung dan menjelaskan secara lisan materi yang disampaikan. Tari yang diajarkan Dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah Tari *bedana*. Tari *bedana* adalah tari tradisional daerah Lampung yang memiliki makna pergaulan muda-mudi adat Lampung. Tempat penelitian yaitu SMA N 1 Seputih Raman, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah. Menjadikan tari *bedana* sebagai salah satu materi pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA N 1 Seputih Raman. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa dan guru, metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai aktivitas belajar siswa pada pembelajaran ragam gerak tari Bedana dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan penggunaan metode demonstrasi di SMA N 1 Seputih Raman. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan masalah yang diteliti secara sistematis dan apa adanya, serta hasil dari penelitian ini adalah berupa argumentasi. Penelitian ini bersifat naturalistik, karena penelitiannya yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan terhadap kondisi yang ada di lapangan pengamatannya. Hasil dalam penelitian ini akan diperkuat dengan data kuantitatif.

Berkaitan dengan judul penelitian yaitu penggunaan metode Demonstrasi pada pembelajaran ragam gerak tari Bedana untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Seputih raman, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode Demonstrasi dalam pembelajaran ragam gerak tari Bedana dan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Seputih raman secara naturalistik, apa adanya dan tidak manipulasi keadaan dan kondisi pada saat penelitian.

1. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

Data penelitian diperoleh selama kurang lebih 2 bulan yakni mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan April. Hal ini meliputi proses awal penelitian yang dijadikan sebagai acuan penelitian.

b. Pengolahan dan Penyusunan Data

Pengolahan data yang diperoleh kemudian data tersebut disusun berdasarkan dari hasil observasi, dan wawancara.

c. Analisis Data

Kegiatan terakhir setelah data terkumpul untuk memperoleh tingkat kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan dalam penelitian ini, maka selanjutnya adalah penganalisan dan penafsiran data dengan melakukan analisis terhadap hasil berdasarkan kepada data mentah hasil dari pencatatan dilapangan, kemudian

diklarifikasi dengan mengacu pada aspek permasalahan dalam penelitian. Selanjutnya disimpulkan dengan tujuan agar mudah dipahami.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini disusun dalam bentuk draft laporan hasil penelitian sebagai persiapan ujian sidang skripsi S1 Program Pendidikan Seni Tari.

e. Konsultasi dengan Pembimbing

Proses bimbingan dilakukan peneliti dengan Pembimbing I dan Pembimbing II, dimulai dari persiapan awal penelitian sampai dengan akhir penelitian menjelang sidang skripsi.

2. Tahap Akhir

Dalam penyusunan laporan penelitian ini tersusun secara lengkap dan benar dari halaman judul, Bab I sampai dengan Bab III termasuk didalamnya lampiran-lampiran.

Dalam penyusunan laporan penelitian ini meliputi proses kegiatan :

a. Penyusunan Data

Penyusunan data atau informasi penelitian dilakukan setelah melalui tahap pengolahan data. Langkah penyusunan data ini dilakukan agar penulisan laporan penelitian menjadi sistematis.

b. Pengetikan Data

Proses ini dilakukan setelah data tersusun dengan sistematis melalui proses bimbingan terlebih dahulu.

c. Penggandaan Data

Penggandaan laporan dilakukan setelah semua isi laporan penulisan telah disetujui Pembimbing I dan Pembimbing II.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SMA Seputih Raman Lampung Tengah.
- b. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan penelitian ini dapat tercapai dan sesuai dengan yang diinginkan, apabila menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat dan cocok dengan kebutuhan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Merupakan alat pengumpul data yang dilaksanakan dengan cara mengamati proses terjadinya suatu kegiatan. Observasi banyak digunakan untuk mengatur tingkah laku individu dalam situasi sebenarnya ataupun dalam situasi buatan. Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh observasi/pengamat.
- b. Observasi partisipatif adalah peneliti tidak hanya bertindak sebagai pengamat, namun ikut serta dalam proses kegiatan sebagai pengajar yang melaksanakan pembelajaran dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar tari kepada siswa SMA N 1 Seputih Raman

2. Wawancara

Sebuah dialog yang digunakan oleh pewawancara (dalam hal ini peneliti) untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara Kartono (1990:187) yang dimaksud dengan wawancara adalah “ Suatu percakapan Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik yang diarahkan pada suatu masalah tertentu”. Dengan menggunakan teknik ini maka penulis mengadakan wawancara dengan pengelola sekolah, pengajar dan peserta didik di SMA N 1 Seputih Raman. Pengolahan data dilakukan melalui penelitian deskriptif, dengan demikian diperlukan wawancara mengenai proses pembelajaran. Sebelum mengadakan wawancara terlebih dahulu, menyusun pedoman wawancara yang berisikan wawancara yang akan ditanyakan. Teknik wawancara ini dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Menentukan sasaran wawancara

- b. Mempersiapkan wawancara
 - c. Penciptaan kondisi yang mendukung terjadi teknik wawancara yang efektif
 - d. Melakukan wawancara dan menjaga agar wawancara produktif
 - e. Menghentikan wawancara dan merangkum wawancara.
3. Dokumentasi dengan menggunakan :
- a. Pedoman wawancara merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh hasil wawancara dari responden yakni guru mata pelajaran seni tari mengenai informasi seputar perkembangan minat siswa pada proses belajar mengajar, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum mengenai situasi dan kondisi sekolah.
 - b. Format pengamatan dan format penilaian untuk mengetahui respon siswa selama kegiatan berlangsung.
 - c. Kamera foto untuk merekam gambar kegiatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni tari dengan pemanfaatan metode demonstrasi di SMA N 1 Seputih Raman.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Nasution (2009:9) yang mengemukakan sebagai berikut. Peneliti adalah “key instrument” atau alat penelitian utama. Dialah yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan. Ia tidak menggunakan alat-alat seperti tes atau angket seperti yang lazim digunakan pada penelitian kualitatif. Hanya manusia sebagai

instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia. Membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa betapa esensialnya peranan manusia dalam pelaksanaan penelitian yang digunakan oleh peneliti diantaranya lembar observasi, pedoman wawancara, studi literature, tes dan dokumentasi. Peneliti menobatkan mendeskripsikan hal-hal yang diteliti sebagai berikut :

1. Pedoman observasi

Dibuat menjadi empat fokus perhatian, diantaranya : pengamatan terhadap pemilihan materi sesuai dalam pembelajaran tari bagi siswa melalui metode demonstrasi di SMA N 1 Seputih Raman. Pengamatan terhadap pendekatan media audio visual yang dilakukan dalam pembelajaran tari bagi siswa ekstrakurikuler tari Di SMA N 1 Seputih Raman. Pengamatan terhadap evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran tari bagi siswa SMA N 1 Seputih Raman.

2. Pedoman wawancara

Terdiri dari 3 kategori yakni ; 1) Pedoman wawancara untuk pengelola sekolah yang memfokuskan pertanyaan mengenai latar belakang didirikannya SMA N 1 Seputih Raman; 2) Pedoman wawancara untuk guru tari yang berisi tentang pertanyaan seputar proses pembelajaran tari di SMA N 1 Seputih Raman karakteristik siswa; 3) Pedoman wawancara untuk siswa ekstrakurikuler tari yang lebih memfokuskan pertanyaan mengenai pengalaman proses belajar tari serta kesan selama sekolah di SMA N 1 Seputih Raman.

3.5 Tes Praktik

Tes praktik adalah sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193).

Tes praktik dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan belajar tari *bedana* siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Seputih Raman. Tes ini meliputi tes menari yang mengacu pada unsure-unsur tari yaitu wiraga, wirasa, wirama. Serta aktifitas belajar siswa, proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi lembar penilaian kinerja guru pada kegiatan ekstrakurikuler. Lembar penilaian tari *bedana* tersebut sebagai berikut.

Tabel 3.1 Lembar Pengamatan Tes Praktik Pada Tari Bedana

No.	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Skor	Skor maks
1.	(wiraga) kemampuan gerak dan hapalan	1.Siswa mampu menari ragam gerak tari bedana dengan urutan yang benar dari awal hingga akhir tarian	5	5
		2.Siswa menari bedana dengan urutan yang tidak benar sebanyak 3-5 kesalahan	4	
		3.Siswa menari bedana dengan urutan yang tidak benar sebanyak 6-8 kesalahan	3	
		4.Siswa menari bedana dengan urutan yang tidak benar sebanyak 8-10 kesalahan	2	

		5.Siswa menari bedana dengan urutan yang yang tidak benar sebanyak 10 kesalahan	1	
2.	(wirama) kesesuaian gerak dengan musik	1. Siswa dapat menari tari bedana dengan ketetapan gerak dan tempo yang tepat tanpaada kesalahan 2. Siswa dapat menari tari bedana dengan ketetapan gerak dan tempo dengan melakukan 3-5 kesalahan 3. Siswa dapat menari tari bbedana dengan ketetapan gerak dan tempo denga melakukan 6-8 kesalahan 4. Siswa dapat menari tari bedana dengan ketetapan gerak dan tempo dengan melakukan 8-10 kesalahan 5. Siswa dapat menari tari bedana naun belum dapat menggunakan ketetapan gerak dan tempo sama sekali	5 4 3 2 1	5
3.	(wirasa) ekspresi dan penjiwaan	1. Siswa dapat menari bedana dengan baik dengan menggunakan ekspresi wajah, senyum, dari awal hingga akhir tarian dengan tidak menunjukkan wajah bingung atau ragu-ragu 2. Siswa dapat menari bedana dengan baik dengan menggunakan ekspresi wajah, senyum, namun tidak konsisten.	5 4	

		Terkadang lupa lagi dengan ekspresi		
		3. Siswa dapat menari bedana dengan baik dengan menggunakan ekspresi wajah, senyum, namun terlihat gugup	3	5
		4. Siswa dapat menari bedana dengan baik, namun tidak dapat mengontrol ekspresi wajah terkadang terlalu berlebihan	2	
		5. Siswa dapat menari bedana dengan baik, namun belum dapat menggunakan ekspresi wajah	1	
Jumlah skor maksimal				15

Cara yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data serta merangkum data yang diperoleh
2. Periksa kembali hasil data yang telah diperoleh
3. Memberikan skor perolehan dari penilaian proses dalam tari bedana
4. Menentukan nilai persentase evaluasi, dengan menggunakan rumus :

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

5. Menyimpulkan hasil dari data yang diperoleh tentang metode demonstrasi dalam pembelajaran tari bedana di SMA N 1 Seputih Raman

$$N_s = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimum}} \times \text{skor ideal} \%$$

Setelah skor aktivitas didapat, lalu dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai aktivitas empat aspek yang akan dijadikan indikator penilaian yaitu visual activities, listening

activities, motor activities, emotional activities pada saat proses pembelajaran didalam ataupun diluar ruang dengan pemberian skor yang sudah ditentukan pada tabel 3.3 yaitu lembar penilaian aktivitas belajar yang memiliki skor maksimal 15.

Tabel 3.2 penentuan patokan dengan perhitungan persentase untuk skala lima

Interval presentase tingkat penguasaan	Keterangan
85%-100%	Baik sekali
75%-84%	Baik
60%-74%	Cukup
40%-59%	Kurang
0%-39%	Gagal

Perhitungan nilai rata-rata siswa, menurut sudjana (2004, 125) menyatakan bahwa “nilai rata-rata siswa dapat diperoleh dengan cara membagi jumlah nilai siswa dibagi banyaknya siswa”. Pernyataan tersebut merupakan perhitungan untuk mencari nilai rata-rata siswa dikelas. Berdasarkan pada pernyataan tersebut, maka untuk memperoleh nilai rata-rata siswa selama 8x pertemuan adalah menggunakan jumlah skor siswa

$$NS \text{ (Nilai Skor)} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Perhitungan skor diperoleh menurut (Arikunto, 2012:246)

3.5.1 Non Tes

Teknik non tes yaitu untuk menggali informasi atau mengumpulkan data yang berkaitan dengan penilaian, pendapat, atau opini terhadap sesuatu berkaitan dengan perolehan keterampilan, perilaku, sikap atau nilai (Uno, 2012: 74). Teknik non tes digunakan untuk memperoleh data penilaian tentang aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tari *bedana*

saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengukur lembar pengamatan aktivitas siswa sebagai berikut.

Tabel 3.3 Lembar penilaian aktivitas siswa

No.	Aspek	Indikator	Skor	Skor maksimum
1	<i>Visual activities</i>	1. Semua siswa memperhatikan guru/pelatih pada saat proses pembelajaran tari 2. Siswa yang tidak memperhatikan guru/pelatih pada saat proses pembelajaran tari ada 1-3 siswa 3. Siswa yang tidak memperhatikan guru/pelatih pada saat proses pembelajaran tari 4-5 siswa 4. Siswa yang tidak memperhatikan guru/pelatih pada saat proses pembelajaran tari 6-7 siswa 5. Siswa yang tidak memperhatikan guru/pelatih pada saat proses pembelajaran tari 8 siswa	5 4 3 2 1	5
2	<i>Listening activities</i>	1. Semua siswa mendengarkan guru/pelatih pada saat proses pembelajaran tari 2. Siswa yang tidak mendengarkan guru/pelatih pada saat proses pembelajaran tari 1-3 siswa 3. Siswa yang tidak mendengarkan guru/pelatih pada saat proses pembelajaran tari 4-5 siswa 4. Siswa yang tidak mendengarkan guru/pelatih pada saat proses pembelajaran tari 6-7 siswa 5. Siswa yang tidak mendengarkan guru/pelatih pada saat proses pembelajaran tari 8 siswa	5 4 3 2 1	5
3	<i>Motor activities</i>	1. Semua siswa melakukan percobaan gerak tari bedana pada saat proses	5	

	pembelajaran tari		
	2. Siswa tidak melakukan percobaan gerak tari bedana pada saat proses pembelajaran tari ada 1-3 siswa	4	5
	3. Siswa tidak melakukan percobaan gerak tari bedana pada saat proses pembelajaran tari ada 4-5 siswa	3	
	4. Siswa tidak melakukan percobaan gerak tari bedana pada saat proses pembelajaran tari ada 6-7 siswa	2	
	5. Siswa tidak melakukan percobaan gerak tari bedana pada saat proses pembelajaran tari ada 8 siswa	1	
Total skor maksimum			

Hasil belajar aktivitas siswa pembelajaran tari *bedana* dapat diukur menggunakan lembar non tes dengan skor maksimal untuk memperoleh nilai skor pada penilaian aktivitas belajar siswa adalah dengan rumus berikut (Sudiran, 2012: 101).

Aktivitas siswa dapat diukur dengan lembar pengamatan tersebut dengan total skor maksimal berjumlah 15

NS (Nilai Skor) = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$ dengan persentase untuk skala lima pada tabel berikut

Tabel 3.4 penentuan patokan dengan perhitungan persentase untuk skala lima

Interval presentase tingkat penguasaan	Keterangan
85%-100%	Baik sekali
75%-84%	Baik
60%-74%	Cukup
40%-59%	Kurang
0%-39%	Gagal

Tabel 3.5 Angket Penilaian Siswa Terhadap Pembelajaran

No.	Pertanyaannya	SS	S	TS	STS
	Pada kegiatan pembelajaran seni tari yang berlangsung menggunakan metode demonstrasi				
1	Pembelajaran yang dilakukan lebih menarik				
2	Siswa merasa guru lebih dekat dengan siswa				
3	Siswa bersemanagat kembali				
4	Siswa merasa nyaman dengan suasana pembelajaran				
5	Kegiatan pebelajaran yang dilakukan lebih memotivasi siswa				
6	Kegiatan pebelajaran yang dilakukan lebih menyenangkan				
7	Kegiatan pebelajaran yang dilakukan terasa lebih mudah				
8	Suasana kelas kondusif				
9	Siswa lebih siap mengikuti kegiatan pembelajaran				
10	Siswa lebih percaya diri				
11	Penilaian yang dilakukan tidak membuat siswa terbebani				
12	Penerapan konsep bahwa belajar menari itu mudah				
13	Ketenangan pada proses pebelajaran seni tari				
14	Siswa lebih nyaman dalam proses pembelajaran				
15	Penyampaian materi lebih mudah dipahami				
16	Guru lebih perhatian terhadap siswa				
17	Bahasa yang digunakan guru lebih mudah dipahami				
18	Keteladanan dalam perilaku dan tutur kata semakin baik				
19	Usaha guru untuk mengaktifkan siswa semakin meningkat				
20	Hubungan guru dengan siswa semakin harmonis				
21	Penyampaian materi secara verbal semakin mudah dipahami				

22	Penyampaian materi dibarengi dengan pemutaran music klasik membuat siswa focus				
23	Siswa mudah mengingat gerakan yang dipraktekkan guru				
24	Siswa lebih percaya diri dalam mempraktekan gerak tari				

Tabel 3.6 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

No.	Aspek penilaian	Pertemuan					
		1	2	3	4	5	6
1.	LANGKAH PERSIAPAN a. Merumuskan tujuan yang dicapai siswa b. Mempersiapkan garis besar langkah langkah demonstrasi yang di lakukan						
2.	LANGKAH PEMBUKAAN a. Mengatur tempat siswa yang memungkinkan Semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan b. Mengemukakan tujuan yang harus di capai siswa c. Mengemukakan tugas tugas yang harus dilaksanakan siswa misalnya untuk mencatat dan memperhatikan hal yang dianggap peting dari pelaksanaan demonstrasi						
3.	LANGKAH PELAKSANAAN a. Memulai demonstrasi dengan kegiatan yang merangsang siswa untuk						

	berfikir melalui pertanyaan yang menarik sehingga siswa tertarik memperhatikan kegiatan b. Melaksanakan suasana yang menyenangkan atau rileks dengan menghindari suasana yang menegangkan c. Memperhatikan reaksi seluruh siswa pada saat menggunakan pembelajaran demonstrasi d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya secara aktif mengenai apa yang telah didemonstrasikan						
4.	Langkah mengakhiri : a. Memberikan tugas yang berkaitan dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran b. Melakukan evaluasi bersama mengenai jalannya proses demonstrasi untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya						

(Kusnan, 2011: 97)

Lembar pengamatan menggunakan metode demonstrasi diisi saat proses penerapannya dilakukan. Penelitian dilakukan dengan memberi tanda ceklis pada kolom yang sudah ditentukan setelah aspek-aspek kegiatan tersebut dilakukan. Hasil perhitungan tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Aktivitas Siswa

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan tentang penerapan metode *Demonstrasi* pada pembelajaran ragam gerak tari Bedana untuk meningkatkan aktivitas siswa di SMA Negeri 1 Seputih raman. Proses analisis data tidak terlepas dari langkah-langkah menurut para ahli yaitu :

1. Mereduksi data yaitu dengan cara mengumpulkan data, merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting, dan disusun secara sistematis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci (Nasution, 1992: 85).
2. Memberikan uraian yaitu memberikan uraian atau penjelasan data secara urut sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.
3. Mengolah dan menganalisis data dilakukan sejak awal penelitian. Sejak mulainya peneliti telah membentuk hipotesis kerja yang diuji kebenarannya melalui observasi (pengamatan), wawancara dan dokumen (Nasution, 1992: 85).

3.6.2 Refleksi

Kegiatan tahap refleksi merupakan suatu kegiatan menganalisis, memahami, dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Setelah 1 pertemuan berakhir, maka dilakukan refleksi dengan menganalisis hasil pengamatan, serta kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menggunakan metode *Demonstrasi* untuk meningkatkan aktivitas siswa yang kemudian diambil kesimpulan. Hasil refleksi tersebut digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan merencanakan tindakan pada

pertemuan berikutnya apabila peneliti merasa belum adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Jika pembelajaran yang berlangsung telah sesuai dengan yang diharapkan, maka akan dipertahankan dan ditingkatkan lagi pada pembelajaran (Haryono, 2015 : 75).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan metode demonstrasi diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi telah dilaksanakan oleh guru pada beberapa pertemuan dalam pembelajaran tari *bedana*. Pada proses pembelajaran tari *bedana* guru memperagakan langsung ragam gerak kepada siswi dari posisi awal gerak yaitu posisi badan dan langsung diikuti oleh siswi, ketika posisi badan siswi sudah tepat baru ditambah dengan gerakan tangan dan kaki. Guru juga mengadakan evaluasi disetiap pertemuan dalam pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode demonstrasi. Namun pada pertemuan pertama guru masih menggunakan metode ceramah dan pada pertemuan kelima guru juga menggunakan media audio visual dan ternyata menunjang metode demonstrasi menjadi lebih efektif.
2. Hasil pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan

ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Seputih Raman secara keseluruhan mendapatkan kriteria baik dengan peningkatan kemampuan gerak siswi pada setiap pertemuan dan secara keseluruhan mendapatkan nilai 78,87. Hasil pembelajaran ini ternyata ditunjang dengan beberapa metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode audio-visual yang menjadikan pembelajaran tari lebih efektif.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kemampuan siswi bisa lebih digali kembali oleh guru dalam proses pembelajaran serta membentuk karakter siswi sejalan dengan proses pembelajaran itu terjadi, sehingga selain siswi mendapat pengetahuan yang baik, siswi juga mempunyai karakter yang baik dimulai dari sikap dan perilaku.
2. Diharapkan untuk guru agar tidak hanya menguasai dalam hal praktik namun juga menguasai penuh dalam hal pengetahuan tentang materi yang disampaikan sehingga siswi tidak hanya mampu memperagakan materi yang disampaikan guru namun siswi juga mendapat pengetahuan penuh tentang materi yang sedang dipelajari tentunya dengan penjelasan secara lisan oleh guru sebelum metode demonstrasi dilaksanakan serta kesesuaian pembelajaran dengan rancangan pembelajaran harus lebih diperhatikan agar prosedur pembelajaran semakin efektif.
3. Pemakaian seragam praktik dalam pembelajaran tari seharusnya tidak hanya dilaksanakan oleh siswi namun juga gurunya sehingga proses mendemonstrasikan

gerak akan lebih maksimal.

4. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya atau penelitian serupa sebagai pengembangan dari penelitian ini dengan menggunakan metode demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi. (2008). *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burton, W.H. (1984). *The Guidance of Learning activity*, New York : Appleton-Century-Crofts, Inc
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadillah, M. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SD/MTS, dan SMA/MA*. Yogyakarta : Ar-Ruzz
- Hadi, S. (2011). *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta media
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kusnan, Akhmad, (2011), *Analisis Sikap Iklim Organisasi, Etos Kerja dan Disiplin Kerja Dalam Menentukan Efektivitas Kinerja Organisasi di Garnisun Tetap III Surabaya*, Program Pascasarjana Universitas Airlangga, Surabaya;
- Maryono. (2012). “*Estetika Seni Pertunjukan Tari*”. Jurnal jurusan Seni Tari, ISI Surakarta. www.jurnal.isi-ska.ac.id. Diakses pada tanggal 7 April 2013.
- Mustika, I. W., (2012), *Tari Muli Siger*, Lampung: Anugrah Utama Raharja
- Nasution (1992), *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Penerbit Tarsito, Bandung.
- Permen Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler
- Roetiyah,N.K. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. (2010). *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor : PT Ghalia Indonesia

- Soekamto dan Udin S. Winataputra, (1997). *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika* Edisi ke-6. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suprijianto, Aji. (2005). *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta : Salemba Infotek.
- Surakhmad, Winarno. (2007). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung : Tarsito.
- Suryani. (2012). *Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SDN 18 Sungai Kakap*. Tersedia di. www.jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/. Diakses tanggal 24 Agustus 2014
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta.